

Pengaruh kepemilikan negara, hubungan politik dan penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan di Indonesia

Ivone^{1*}, Hendry Tinamo²

Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam.

*Email: ivone.chen@uib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menelaah dampak dari kepemilikan negara, hubungan politik dan penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2016-2020. Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linear berganda pada data panel untuk menguji hubungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan 165 perusahaan yang tercatat di BEI yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini kepemilikan negara diproksikan dengan jumlah kepemilikan saham negara Republik Indonesia, hubungan politik yang diukur dengan jumlah komisaris dan direksi terhubung politik, serta penghindaran pajak yang diukur dengan *Cash ETR* merupakan variabel independen. Rasio ROA, dan ROE digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja perusahaan yang merupakan variabel dependen. Dalam penelitian ini didapatkan suatu kesimpulan bahwa kepemilikan negara berdampak signifikan positif terhadap ROE namun berdampak tidak signifikan terhadap ROA. Hubungan politik yang diukur dengan jumlah komisaris terhubung politik berdampak signifikan negatif terhadap ROA tetapi berdampak tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan untuk jumlah direksi terhubung politik memiliki dampak tidak signifikan pada kinerja keuangan. Untuk variabel penghindaran pajak berdampak tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan negara; hubungan politik; penghindaran pajak; kinerja keuangan

The effect of state ownership, political relations and tax avoidance on financial performance in Indonesia

Abstract

This study seeks to find the impact of state ownership, political connection and tax avoidance on the firm performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the time frame from 2016 until 2020. In this study, multiple linear regression was used on panel data to test the relationship of each independent variable to the dependent variable. By using 165 companies listed on the IDX that meet the sample criteria. State ownership is measured by the number of state shareholdings of the Republic of Indonesia, political connection is measured by the number of politically connected commissioners and directors, and tax avoidance is measured by Cash ETR are independent variables. The ratio of ROA and ROE is used in this study to measure the company's performance which is the dependent variable. The results of the tests in this study obtained a conclusion that state ownership has a significant positive effect on ROE but has no significant effect on ROA. Political connection which is measured by the number of politically connected commissioners has a significant negative effect on ROA but has no significant effect on ROE, while the number of politically connected directors has no significant impact on financial performance. The tax avoidance variable is proven to not have any significant influence toward financial performance.

Keywords: *State ownership; political connection; tax avoidance; firm performance*

PENDAHULUAN

Kinerja dapat diartikan sebagai kondisi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, untuk menunjukkan keberhasilan dan pencapaian perusahaan melalui operasional perusahaan dengan menggunakan aset yang perusahaan miliki. Kinerja dapat dilihat melalui angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan mempunyai fungsi bagi beberapa kelompok pembaca laporan yaitu: manajemen perusahaan, karyawan, investor, calon investor, kreditur (bank), pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Jika kinerja suatu perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan lebih mudah jika mereka ingin mengajukan pinjaman ke bank atau mencari investor baru yang ingin berinvestasi pada perusahaan mereka. Tetapi jika kinerja suatu perusahaan tidak bagus maka akan sulit dalam mencari investor, karena investor hanya ingin berinvestasi pada perusahaan yang menguntungkan sehingga dapat memberikan imbah hasil yang memuaskan bagi investor tersebut. Menurut Chancharat et al., (2019) kinerja atau performa keuangan dari suatu perusahaan ialah keadaan yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan dan juga kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu, untuk menunjukkan pencapaian dan keberhasilan yang didapatkan perusahaan apakah sudah sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan atau tidak.

Kepemilikan negara atas suatu perusahaan bukan merupakan hal yang baru di Indonesia. Perusahaan yang dimiliki oleh negara biasanya disebut juga Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN merupakan bagian tak terpisahkan dari perekonomian nasional karena di berbagai sektor merupakan sumber pendapatan negara (Soejono & Heryanto, 2018). BUMN merupakan perusahaan yang modalnya berasal dari negara dan merupakan salah satu aspek ekonomi dalam sistem ekonomi nasional (Arta, 2017). Dengan begitu negara mempunyai wewenang untuk mengatur daftar susunan direktur atau komisaris dari perusahaan BUMN tersebut. Belakangan ini banyak direktur dan komisaris di BUMN yang dirubah oleh Menteri BUMN. Namun direktur dan komisaris yang dipilih adalah orang yang memiliki latar belakang politik atau setidaknya memiliki hubungan dekat dengan politikus.

Hubungan politik pada perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu pendukung yang dapat menentukan keberhasilan dari perusahaan tersebut (Habib et al., 2017). Kehadiran politik pada sebuah perusahaan dapat memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan seperti hak akses pasar, pengurangan pajak, kredit bank yang lebih mudah, subsidi pemerintah (Salehi, 2020). Dengan begitu diharapkan dengan hubungan politik yang dimiliki maka setiap perusahaan dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk bisa memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memiliki hubungan politik. Namun jika suatu perusahaan terhubung secara politik, menimbulkan permasalahan baru yaitu rangkap jabatan.

Dewan direksi dan komisaris dalam sebuah perusahaan memiliki peran penting dalam kesuksesan suatu perusahaan, sehingga seharusnya seorang direksi atau komisaris tidak merangkap jabatan lain diluar perusahaan supaya tidak terjadi konflik kepentingan, dan juga supaya waktu yang mereka miliki lebih banyak dalam menjalankan dan juga mengawasi jalannya bisnis perusahaan. Tetapi berdasarkan data dari Ombudsman RI menyatakan bahwa terdapat 397 dewan komisaris yang merangkap jabatan di perusahaan BUMN dan sebanyak 167 dewan komisaris di anak perusahaan BUMN (Maharani & Meiliana, 2020). Rangkap jabatan dapat menyebabkan beberapa kerugian. misalnya terjadi konflik kepentingan, persoalan atas kompetensi dan kemampuan pejabat yang juga merangkap jabatan lain tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, serta adanya penghasilan ganda (Kusfiardi, 2020). Direksi yang memimpin perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk bekerja sebaik mungkin serta menjaga nama baik perusahaan.

Adanya faktor politik dalam perusahaan juga menyebabkan perusahaan sering melakukan penghindaran pajak. Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena politisi juga dapat memberikan perlindungan kepada perusahaan yang terhubung dengannya, sehingga dapat mengurangi risiko pemeriksaan perpajakan. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan tersebut dikarenakan laba akan bertambah karena biaya pajak menjadi kecil. Perusahaan yang melakukan strategi penghindaran pajak juga akan memiliki citra buruk sehingga kinerja dari perusahaan itu dapat menurun. Strategi agresivitas pajak yang biasanya digunakan untuk

menghindari pajak adalah Tax Avoidance (penghindaran pajak) yang merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk merendahkan beban pajak perusahaan yang dilakukan oleh wajib pajak secara sah dan aman, dikarenakan hal tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan (Pohan, 2016).

Tinjauan pustaka

Kinerja perusahaan

Menurut Mardiyati, (2018) menyatakan kalau kinerja dari suatu perusahaan dapat juga disebut sebagai sebuah pencapaian atas kerjaan yang telah diselesaikan menurut standar tertentu dalam suatu periode. Menurut Harrison & Wicks, (2013) kinerja perusahaan adalah sejumlah nilai yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan lewat kegiatan operasinya dalam memperoleh keuntungan. Besar atau kecilnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan sebagai suatu cara dalam menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan.

Penelitian ini memakai dua rasio sebagai metode dalam mengevaluasi kinerja dari suatu perusahaan yaitu: ROA (Return on Assets), dan ROE (Return on Equity). Rasio ROA atau tingkat pengembalian aset yang biasa disingkat menjadi ROA diukur dengan rumus jumlah keuntungan (laba) setelah pajak penghasilan dibagi terhadap jumlah keseluruhan aset (Zhang et al., 2020). ROA berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mendapatkan keuntungan menggunakan aset milik perusahaan. ROA dipakai untuk menunjukkan seberapa efektif dan efisien kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya (Pointer & Khoi, 2019). ROA dapat digunakan untuk menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mengelolah aset yang dimilikinya dengan efisien dalam menjalankan bisnisnya. Semakin tinggi ROA perusahaan, berarti kinerja perusahaan semakin baik untuk memperoleh keuntungan bersih begitu juga sebaliknya.

Rasio ROE (tingkat pengembalian ekuitas) dihitung dengan membagi total pendapatan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan dengan total ekuitas (Haris et al., 2019). ROE dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah modal pemegang saham (Pointer & Khoi, 2019). ROE biasanya diukur dalam ukuran persen (%). ROE 100% memiliki pengertian bahwa setiap Rp 1 ekuitas pemegang saham, oleh perusahaan dapat memperoleh Rp 1 dari keuntungan bersih perusahaan.

Kepemilikan negara terhadap kinerja perusahaan

Kepemilikan negara telah menjadi hal yang biasa terutama untuk perusahaan dengan sektor usaha yang tingkat persaingannya terbatas dan memiliki hambatan bagi kompetitor untuk masuk Liljebloom *et al.*, (2019). Dengan jumlah kompetitor yang akan sangat terbatas diharapkan perusahaan milik negara ini dapat memperoleh laba yang maksimal. Hasil penelitian dari Eforis (2018) dan Zulaikah *et al.*, (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan negara mayoritas dapat mencapai kinerja perusahaan yang lebih tinggi karena mendapat dukungan dari pemerintah. Penelitian oleh Liljebloom *et al.*, (2019) dan Chan *et al.*, (2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan negara mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian Abramov *et al.*, (2017) dan Eforis, (2017) menemukan bahwa kepemilikan negara tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. H₁: Kepemilikan negara berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan

Hubungan politik terhadap kinerja perusahaan

Hubungan politik diharapkan dapat memberikan nilai tambah untuk perusahaan, karena perusahaan yang memiliki hubungan politik dapat memanfaatkan hubungan tersebut untuk mendapatkan peluang kerja sama yang lebih besar. Perusahaan menjadi lebih mudah jika ada anggota partai politik di perusahaan mereka yang juga menjadi pejabat di pemerintahan dimana pada akhirnya dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan dan membawa perubahan pada perusahaan untuk melakukan investasi terhadap peningkatan produktivitas (Najaf & Najaf, 2021). Dalam studi Saeed et al., (2016), Osazuwa, (2016) dan Chancharat et al., (2019) mengutarakan bahwa hubungan politik mempunyai korelasi negatif atas kinerja perusahaan. Namun dalam penelitian Huimin et al., (2014) menemukan bahwa hubungan politik tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂: Hubungan politik berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

Penghindaran pajak terhadap kinerja perusahaan

Adanya perbedaan kepentingan antara pemungut pajak yaitu negara dengan wajib pajak. Pemerintah selalu menargetkan penerimaan dalam jumlah yang besar dari pajak agar dapat menopang jalannya pemerintahan sementara itu wajib pajak selalu ingin membayar pajak sekecil mungkin yang mereka bisa (Herdiyanto & Ardiyanto, 2015). Wanami & Merkusiwati, (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan. Namun dalam penelitian Sugiyanto, (2016), Fadillah, (2018), Theresia & Nuritomo, (2017), dan Kartikaningdyah & Putri, (2017) menyatakan bahwa penghindaran pajak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak dan kinerja perusahaan. Namun dalam studi Tiara *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa penghindaran pajak tidak berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₃: Penghindaran pajak berpengaruh positif atas kinerja perusahaan

METODE

Dalam menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya, penelitian ini metode penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan ialah data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pada situs BEI ataupun situs perusahaan yang bersangkutan. Data yang dikumpulkan yaitu time series yakni data yang diambil dalam jangka waktu tahun 2016-2020 selama 5 tahun.

Perusahaan yang memiliki minimal 1 anggota direktur atau komisaris yang memiliki hubungan politik serta perusahaan tersebut menyajikan jumlah pembayaran pajak dengan kas perusahaan selama lima tahun terakhir merupakan sampel pada penelitian ini. Purposive sampling diterapkan sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini data akan diuji untuk membuktikan apakah ada pengaruh serta hubungan antar variabel. Program perangkat lunak SPSS versi 25 dan Eviews versi 10 akan digunakan untuk membantu menganalisis data.

Variabel dependen

Variabel terikat atau dependen adalah kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua rasio dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu: ROA (*Return on Assets*), dan ROE (*Return on Equity*). Kedua rasio tersebut berfungsi sebagai pengukur kinerja dari sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan mencerminkan kinerja keuangan yang baik.

Variabel independen

Pada penelitian ini kepemilikan negara, hubungan politik, dan penghindaran pajak akan menjadi variabel independen.

Kepemilikan negara

Kepemilikan negara mengacu pada jumlah kepemilikan pemerintah pada sebuah perusahaan contohnya BUMN dimana merupakan perusahaan dengan kepemilikan mayoritasnya adalah pemerintah (Zhou *et al.*, 2017). Kepemilikan negara diukur dengan jumlah kepemilikan negara atas suatu perusahaan (Alipour, 2013), negara memiliki kontrol penuh atas perusahaan, negara adalah pemilik terbesar serta negara merupakan pemilik minoritas atas perusahaan tersebut (Tihanyi *et al.*, 2019).

Hubungan politik

Jika terdapat setidaknya terdapat satu anggota dari dewan komisaris atau dewan direksi suatu perusahaan dimana juga menjabat sebagai pejabat misalnya presiden atau wakil, menteri atau pejabat setingkat dengan menteri, anggota militer dan polisi, anggota DPR/MPR/DPD, ketua partai politik, yang masih aktif ataupun yang sudah tidak aktif (Ligita & Muazaroh, 2020) atau merupakan pejabat aktif pemerintahan (Dicko, 2016) serta yang memiliki pengalaman bekerja pada lembaga pemerintah (Yao, 2015) maka perusahaan tersebut dapat dikatakan merupakan perusahaan yang terhubung secara politik. Hubungan politik diukur dengan persentase total anggota dewan komisaris dan total anggota dewan direksi yang memiliki hubungan politik dibandingkan dengan total keseluruhan anggota dewan komisaris dan anggota dewan direksi suatu perusahaan.

Penghindaran pajak

Penelitian ini menggunakan *Cash ETR (Effective Tax Rates)* atau rasio pembayaran pajak perusahaan dengan kas yang diperoleh dengan membagi jumlah uang atau kas yang terpakai untuk membayar pajak terhadap pendapatan sebelum pajak (Simone *et al.*, 2020). Rumus *Cash ETR* yaitu:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan memasuki tahap pengujian untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh serta hubungan antar variabel.

Tabel 1. Daftar sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan yang terdaftar di BEI	728
Total perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	563
Total perusahaan yang dijadikan sampel	165
Tahun penelitian	5 tahun
Total data penelitian	825 data
Data <i>outlier</i> ROA	70 data
Data <i>outlier</i> ROE	65 data
Data observasi ROA	755 data
Data observasi ROE	760 data

Berdasarkan informasi pada Tabel 1 diatas, data perusahaan yang diambil untuk dijadikan sampel penelitian sebanyak 165 perusahaan dari 728 perusahaan yang tercatat di BEI. Tahun penelitian adalah data 5 tahun terakhir yakni 2016-2020. Data penelitian yang berhasil dikumpulkan berjumlah sebanyak 825 data dengan jumlah data *outlier* untuk variabel ROA sebanyak 70 data, ROE sebanyak 65 data, sehingga total data yang termasuk dalam penelitian untuk variabel ROA sebanyak 755 dari 825 data, dan ROE sebanyak 760 dari 825 data.

Statistik deskriptif

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif variabel dependen ROA

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Return on Assets</i>	755	-0,251033	0,313991	0,03325574	0,068898692
Jumlah Komisaris Terhubung Politik	755	0,000000	1,000000	0,40223135	0,224802039
Jumlah Direksi Terhubung Politik	755	0,000000	0,333333	0,02520742	0,072111781
Kepemilikan Negara	755	0,000000	0,679150	0,05889211	0,176321541
Penghindaran Pajak	755	-2,950795	4,937038	0,35283657	0,686654649

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif variabel dependen ROE

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Return on Equity</i>	760	-0,823466	0,773237	0,06961024	0,151031459
Jumlah Komisaris Terhubung Politik	760	0,000000	1,000000	0,40274298	0,224785188
Jumlah Direksi Terhubung Politik	760	0,000000	0,333333	0,02526088	0,072080255
Kepemilikan Negara	760	0,000000	0,679150	0,05770813	0,174691278
Penghindaran Pajak	760	-2,950795	4,937038	0,35121882	0,684721455

Hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan pengujian statistik deskriptif dari variabel dependen ROA. Pada tabel tersebut tertera data nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Total data penelitian dapat dilihat pada kolom N yang berisi angka 755 berarti bahwa dalam pengujian statistik deskriptif ini data yang diikutsertakan untuk diuji sebanyak 755 data. Dalam penelitian ini ROA memiliki nilai rata-rata 0,03325574 atau 3,32%, nilai minimum dari variabel ini adalah -0,251033 atau -25,10% nilai maksimum adalah 0,313991 atau 31,39% dan nilai standar deviasi 0.068898692. Variabel jumlah komisaris terhubung politik menjelaskan jumlah anggota

komisaris suatu perusahaan yang memiliki hubungan politik atau memiliki latar belakang dari politik. Variabel ini memiliki nilai maksimum 1,000000 atau seluruh anggota dewan komisaris dari perusahaan tersebut memiliki hubungan politik dan nilai minimum 0,000000 artinya perusahaan tersebut tidak memiliki anggota dewan komisaris yang memiliki hubungan politik serta nilai rata-rata 0,40223135 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan memiliki anggota dewan komisaris yang memiliki hubungan politik sebanyak 40% dari total keseluruhan anggota dewan komisaris. Variabel jumlah direktur terhubung politik menjelaskan jumlah anggota direksi suatu perusahaan yang memiliki hubungan politik atau memiliki latar belakang dari politik. Variabel ini memiliki nilai maksimum 0,333333 dan nilai minimum 0,000000 serta nilai rata-rata 0,02520742 yang berarti bahwa mayoritas perusahaan memiliki anggota dewan direksi yang memiliki hubungan politik sebanyak 2% dari keseluruhan jumlah anggota dewan direksi. Variabel kepemilikan negara menggambarkan kepemilikan suatu perusahaan oleh negara Republik Indonesia. Dalam penelitian ini kepemilikan negara memiliki nilai rata-rata 0,05889211 atau 5,88%, nilai minimum 0,000000 atau 0% dan nilai maksimum adalah 0,679150 atau 67,91%. Variabel penghindaran pajak menggambarkan uang yang dikeluarkan perusahaan dengan peruntukan pembayaran beban pajak. Variabel penghindaran pajak menghasilkan nilai rata-rata 0,35283657, nilai terendah dari variabel ini adalah -2,950795 dan nilai tertinggi adalah 4,937038.

Hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan pengujian statistik deskriptif terhadap variabel dependen ROE. Total data penelitian dapat dilihat pada kolom N yang berisi angka 760 berarti bahwa dalam pengujian statistik deskriptif ini data yang diikutsertakan untuk diuji sebanyak 760 data. Dalam penelitian ini ROE memiliki nilai rata-rata 0,06961024 atau 6,96%, nilai minimum dari variabel ini adalah -0,823466 atau -82,34% dan nilai maksimum adalah 0,773237 atau 77,32%. Variabel jumlah komisaris terhubung politik menjelaskan jumlah komisaris suatu perusahaan yang memiliki hubungan politik atau memiliki latar belakang dari politik. Variabel ini memiliki nilai maksimum 1,000000 yang berarti terdapat perusahaan yang seluruh anggota dewan komisarisnya memiliki hubungan politik dan minimum sebanyak 0,000000 artinya terdapat perusahaan yang tidak mempunyai anggota komisaris satu pun yang terhubung politik serta nilai rata-rata 0,40274298 sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki anggota komisaris yang memiliki hubungan politik sebanyak 40% dari total jumlah anggota komisaris. Variabel jumlah direktur terhubung politik menjelaskan jumlah anggota direksi suatu perusahaan yang memiliki hubungan politik atau memiliki latar belakang dari politik. Variabel ini memiliki nilai maksimum 0,333333 dan minimum sebanyak 0,000000 serta nilai rata-rata 0,02526088 yang menjelaskan bahwa mayoritas perusahaan memiliki anggota direksi yang memiliki hubungan politik sebanyak 2% dari keseluruhan jumlah anggota dewan direksi. Variabel kepemilikan negara menggambarkan kepemilikan suatu perusahaan oleh negara Republik Indonesia. Dalam penelitian ini kepemilikan negara memiliki nilai rata-rata 0,05770813 atau 5,77%, nilai minimum 0,000000 atau 0% dan nilai maksimum adalah 0,679150 atau 67,91%. Variabel penghindaran pajak menggambarkan uang yang dikeluarkan perusahaan dengan peruntukan pembayaran beban pajak. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,35121882, nilai terendah dari variabel ini adalah -2,950795 dan nilai tertinggi adalah 4,937038.

Uji outlier

Hasil uji *outlier* yang dilakukan pada penelitian ini dihitung menggunakan metode z-score. Dimana pada penelitian ini terdapat sampel diatas 80 maka nilai z-score yang melebihi 3 atau -3 adalah *outlier*. Berdasarkan data yang telah berhasil dikumpulkan sebanyak 165 perusahaan dari tahun penelitian 2016-2020. Total data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 825 data dan terdapat 70 data yang merupakan *outlier* untuk variabel dependen ROA, sehingga data yang dipakai dalam penelitian variabel ROA adalah 755 data. Untuk variabel ROE data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 825 data dan terdapat 65 data yang merupakan *outlier* sehingga data yang dipakai dalam penelitian variabel ROE adalah 760 data.

Uji regresi panel

Pengujian regresi dilakukan agar dapat menentukan model regresi terbaik dalam penelitian ini. Uji *chow* dan uji *hausman* adalah ukuran standar dalam menentukan model regresi data panel yang sesuai untuk diterapkan. Uji *chow* diuji terlebih dahulu untuk menguji model terbaik diantara *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model* sedangkan uji *hausman* dilakukan untuk menguji model terbaik diantara *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Tabel 4. Hasil uji *chow*

Hasil Uji	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section Chi_Square</i>		
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Return on Equity</i> (ROE)	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>

Berdasarkan uji *chow* yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 untuk kedua variabelnya. Nilai ini menunjukkan bahwa FEM adalah model terbaik dalam pengujian ini. Selanjutnya perlu dilakukan uji *hausman* untuk penentuan model regresi.

Tabel 5. Hasil uji *hausman*

Hasil Uji	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section random</i>		
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,0392	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Return on Equity</i> (ROE)	0,0242	<i>Fixed Effect Model</i>

Berdasarkan uji *hausman* yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas yaitu 0,0392 untuk variabel ROA, dan 0,0242 untuk variabel ROE. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas dibawah 0,05 untuk variabel ROA dan ROE sehingga FEM adalah model terbaik untuk penelitian ini.

Uji t

Tabel 6. Hasil uji t variabel ROA

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Kepemilikan Negara	0,274276	0,6464	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Jumlah Komisaris Terhubung Politik	-0,036281	0,0449	Signifikan Negatif	Terbukti
Jumlah Direksi Terhubung Politik	-0,104821	0,0600	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Penghindaran Pajak	0,001136	0,6837	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Pada Tabel 6 menjelaskan hasil uji t untuk variabel ROA, dimana dapat dilihat bahwa variabel jumlah komisaris terhubung politik memiliki nilai probabilitas < 0,05 sehingga kesimpulan yang didapat yaitu bahwa jumlah komisaris terhubung politik memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan mendukung hipotesis sedangkan variabel independen lainnya yang terdiri dari kepemilikan negara, jumlah direksi terhubung politik, dan penghindaran pajak memiliki hasil probabilitas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh tidak signifikan dan menolak hipotesis. Dari Tabel 6 diatas dapat disusun sebuah persamaan regresi penelitian yaitu:

$$ROA = 0,274276 KN - 0,036281 JKTP - 0,104821 JDTP + 0,001136 PP + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

KN = Kepemilikan Negara

JKTP = Jumlah Komisaris Terhubung Politik

JDTP = Jumlah Direksi Terhubung Politik

PP = Penghindaran Pajak

e = *error*

Tabel 7. Hasil uji t variabel ROE

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Kepemilikan Negara	3,757148	0,0174	Signifikan Positif	Tidak Terbukti
Jumlah Komisaris Terhubung Politik	-0,076680	0,1066	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Jumlah Direksi Terhubung Politik	-0,167408	0,2541	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Penghindaran Pajak	0,008971	0,2226	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Pada Tabel 7 menjelaskan hasil uji t untuk variabel ROE, dimana dapat dilihat bahwa variabel jumlah komisaris terhubung politik, jumlah direksi terhubung politik, dan penghindaran pajak memiliki hasil probabilitas $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh tidak signifikan dan menolak hipotesis. Sedangkan untuk variabel kepemilikan negara memiliki hasil probabilitas $< 0,05$ sehingga memiliki pengaruh signifikan positif sehingga menolak hipotesis. Dari Tabel 7 diatas dapat disusun sebuah persamaan regresi penelitian yaitu:

$$\text{ROE} = 3,757148 \text{ KN} - 0,076680 \text{ JKTP} - 0,167408 \text{ JDTP} + 0,008971 \text{ PP} + e$$

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

KN = Kepemilikan Negara

JKTP = Jumlah Komisaris Terhubung Politik

JDTP = Jumlah Direksi Terhubung Politik

PP = Penghindaran Pajak

e = *error*

Uji hipotesis

H₁: Kepemilikan negara berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan

Pada Tabel 6 dapat dilihat kalau kepemilikan negara menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6464 dan nilai koefisien 0,274276. Berdasarkan hasil ini didapatkan kesimpulan bahwa kepemilikan negara berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Pada Tabel 7 menunjukkan kalau kepemilikan negara menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0174 dan nilai koefisien 3,757148. Berdasarkan hasil ini didapatkan kesimpulan bahwa kepemilikan negara memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Abramov *et al.*, (2017), Wu *et al.*, (2013), Eforis, (2017) yang juga menunjukkan bahwa variabel kepemilikan negara berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Eforis, (2018), Saragih, (2013), dan Alipour, (2013) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan negara memiliki dampak signifikan positif dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE Akan tetapi hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Liljebloom *et al.*, (2019), Chan *et al.*, (2018), Zulaikah *et al.*, (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan negara berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan.

H₂: Hubungan politik berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah komisaris terhubung politik dan jumlah direksi terhubung politik menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0449 dan 0,0600 serta nilai koefisien -0,036281 dan -0,104821. Berdasarkan hasil ini didapatkan kesimpulan bahwa komisaris yang memiliki hubungan politik berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan direksi yang memiliki hubungan politik berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah komisaris terhubung politik dan jumlah direksi terhubung politik menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1066 dan 0,2541 serta nilai koefisien -0,076680 dan -0,167408. Berdasarkan hasil ini didapatkan kesimpulan bahwa hubungan politik berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini didukung oleh Shahzad *et al.*, (2021) dan Tanko & Saman, (2019) yang mendapatkan hasil yang sama. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian dari Choi *et al.*, (2020) dan Azmi *et al.*, (2020) yang mengutarakan hubungan politik berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sami et al., (2019) dan Suhartono & Sany, (2015) yang menyatakan bahwa hubungan politik memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Niazi *et al.*, (2021) dan Dicko, (2016) yang membuktikan adanya hubungan signifikan negatif antara hubungan politik dengan ROE serta penelitian dari Song *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa hubungan politik berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

H₃: Penghindaran pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan

Hasil uji Tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6837 dan nilai koefisien 0,001136 sehingga penghindaran pajak berhubungan tidak signifikan terhadap ROA. Pada Tabel 7 dapat dilihat kalau penghindaran pajak menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,2226 dan nilai koefisien 0,008971. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Tiara et al., 2018) yang juga menjelaskan bahwa penghindaran pajak berdampak tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Sugiyanto, (2016), Kartikaningdyah & Putri, (2017), Fadillah, (2018), Theresia & Nuritomo, (2017) yang menemukan bahwa penghindaran pajak berdampak signifikan positif atas kinerja perusahaan.

Tabel 8. Hasil koefisien determinasi

Variabel Dependen	<i>Adjusted R Square</i>
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,591645
<i>Return on Equity</i> (ROE)	0,408805

Berdasarkan Tabel 8 diatas variabel ROA memiliki nilai adjusted R square sebesar 0,591645 atau 59,16% yang menandakan bahwa variabel independen/bebas dapat memaparkan variabel dependen atau terikat sebesar 59,16% dan 40,18% lagi dijelaskan dengan variabel yang tidak dipakai didalam penelitian ini. Variabel ROE memiliki nilai *R square* sebesar 0,408805 atau 40,88% yang menunjukkan bahwa variabel bebas mampu memaparkan variabel terikat sebesar 40.88% dan 59,12% lagi dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diaplikasikan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk menelaah pengaruh dari kepemilikan negara, hubungan politik dan penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2020. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

Kepemilikan negara berdampak positif dan signifikan terhadap ROE akan tetapi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besar atau kecilnya kepemilikan negara pada suatu perusahaan tidak menjamin tingginya tingkat pengembalian terhadap total aset;

Hubungan politik yang diukur dengan jumlah komisaris terhubung politik memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif ROA tetapi berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Besar kecilnya proporsi komisaris yang memiliki hubungan politik pada suatu perusahaan tidak menjamin besarnya tingkat pengembalian total ekuitas;

Hubungan politik yang diukur dengan jumlah direksi terhubung politik tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya proporsi direksi yang memiliki hubungan politik pada suatu perusahaan tidak menjamin besarnya tingkat pengembalian total aset dan ekuitas; dan

Penghindaran pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Tinggi atau rendahnya tingkat penghindaran pajak tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja dari suatu perusahaan.

Penelitian berikutnya diharapkan untuk dapat menggunakan metode pengukuran yang berbeda untuk setiap variabelnya, serta dapat menambah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti usia direksi, tingkat pendidikan direksi, atau lain sebagainya sehingga dapat menunjukkan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramov, A., Radygin, A., Entov, R., & Chernova, M. (2017). State ownership and efficiency characteristics. *Russian Journal of Economics*, 3(2), 129–157. <https://doi.org/10.1016/j.ruje.2017.06.002>
- Alipour, M. (2013). An investigation of the association between ownership structure and corporate performance: Empirical evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Management Research Review*, 36(11), 1137–1166. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2012-0188>
- Arta, I. M. A. D. Y. (2017). Status kepemilikan badan usaha milik negara (BUMN) persero setelah dikuasai oleh pihak swasta. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 5(2), 177. <https://doi.org/10.29303/ius.v5i2.448>
- Azmi, N. A., Zakaria, N. B., Sata, F. H. A., & Sanusi, Z. M. (2020). Political connection and firm's performance among Malaysian firms. *International Journal of Financial Research*, 11(3), 146–154. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n3p146>
- Chan, K. K. Y., Chen, L., & Wong, N. (2018). New Zealand state-owned enterprises: is state-ownership detrimental to firm performance? *New Zealand Economic Papers*, 52(2), 170–184. <https://doi.org/10.1080/00779954.2016.1272626>
- Chancharat, S., Detthamrong, U., & Chancharat, N. (2019). Board structure, political connection and firm performance: Evidence from Thailand. *International Journal of Business and Society*, 20(3), 1096–1111.
- Choi, D., Chung, C. Y., Hong, S. I. S., & Young, J. (2020). The role of political collusion in corporate performance in the Korean market. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su12052031>
- Dicko, S. (2016). The impact of political connections on the performance and solvency of Canadian financial institutions. *International Journal of Economics and Finance*, 8(11), 1. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n11p1>
- Eforis, C. (2017). Pengaruh kepemilikan negara dan kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan BUMN. *Ultima Accounting*, 9(1), 18–31.
- Eforis, C. (2018). Corporate governance, state ownership and firm performance: An empirical study of state-owned enterprises in Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(7), 951–960.
- Fadillah, H. (2018). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol. 4 No. 1, Juni 2018, Hal. 117-133*, 4(9), 117–133.
- Habib, A., Muhammadi, A. H., & Jiang, H. (2017). Political connections and related party transactions: evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*, 52(1), 45–63. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2017.01.004>
- Haris, M., Yao, H., Tariq, G., Javaid, H. M., & Ul Ain, Q. (2019). Corporate governance, political connections, and bank performance. *International Journal of Financial Studies*, 7(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs7040062>
- Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2013). Stakeholder theory, value, and firm performance. *Business Ethics Quarterly*, 23(1), 97–124. <https://doi.org/10.5840/beq20132314>
- Herdianto, D. G., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–10.

-
-
- Huiming, Z., Li, L., Zhou, D., & Zhou, P. (2014). Political connections, government subsidies and firm financial performance: Evidence from renewable energy manufacturing in China. *Renewable Energy*, 63, 330–336. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2013.09.029>
- Kartikaningdyah, E., & Putri, R. N. (2017). Pengaruh tax avoidance dan board diversity terhadap kinerja perusahaan dalam perspektif corporate governance. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 114–122.
- Kusfiardi. (2020). *Rangkap jabatan komisaris BUMN*. Www.Alinea.Id. <https://www.alinea.id/kolom/rangkap-jabatan-komisaris-bumn-b1ZIo9rPs>
- Ligita, E. C., & Muazaroh, M. (2020). The effect of political connections on market performance with financial performance as a mediation variable for companies listed on Indonesia stock exchange (period 2014-2017). *Journal of Business and Banking*, 9(2), 309. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1749>
- Liljebloom, E., Maury, B., & Hörhammer, A. (2019). Complex state ownership, competition, and firm performance – Russian evidence. *International Journal of Emerging Markets*, 15(2), 189–221. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2017-0287>
- Maharani, T., & Meiliana, D. (2020). *Ombudsman: 2016 hingga 2019, ada 397 komisaris BUMN rangkap jabatan*. Www.Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/04/15583601/ombudsman-2016-hingga-2019-ada-397-komisaris-bumn-rangkap-jabatan?page=all>
- Mardiyati, U. (2018). Pengaruh frekuensi rapat dewan direktur dan jumlah direktur perempuan terhadap kinerja perbankan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(2), 172–187. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i2.51>
- Najaf, R., & Najaf, K. (2021). Political ties and corporate performance: why efficiency matters? *Journal of Business and Socio-Economic Development*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jbsed-03-2021-0023>
- Niazi, M. M., Othman, Z., & Chandren, S. (2021). The moderating role of director's financial expertise in political connections and corporate financial performance in Pakistan. *Accounting*, 7(4), 865–874. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.022>
- Osazuwa, N. P. (2016). *Political connection, board characteristics and firm performance in Nigeria*. 769–774. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.08.108>
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen perpajakan strategi perencanaan pajak dan bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pointer, L. V., & Khoi, P. D. (2019). Predictors of return on assets and return on equity for banking and insurance companies on Vietnam stock exchange. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 7(4), 185–198. <https://doi.org/10.15678/EBER.2019.070411>
- Saeed, A., Belghitar, Y., & Clark, E. (2016). Do political connections affect firm performance? Evidence from a developing country. *Emerging Markets Finance and Trade*, 52(8), 1876–1891. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2015.1041845>
- Salehi, M. (2020). The relationship between the companies' political connections and audit fees. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1123–1141. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2020-0066>
- Sami, P., Rahnavard, F., & Alavi Tabar, A. (2019). The effect of political and business ties on firm performance: The mediating role of product innovation. *Management Research Review*, 42(7), 778–796. <https://doi.org/10.1108/MRR-12-2017-0439>
-
-

-
-
- Saragih, J. P. (2013). Politik dan ekonomi kebijakan privatisasi badan usaha milik negara. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Vol 22. No 1, 2014*, 83–105.
- Shahzad, F., Saeed, A., Asim, G. A., Qureshi, F., Rehman, I. U., & Qureshi, S. (2021). Political connections and firm performance: further evidence using a generalised quantile regression approach. *IIMB Management Review*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2021.08.005>
- Simone, L. de, Nickerson, J., Seidman, J., & Stomberg, B. (2020). How reliably do empirical tests identify tax avoidance? *Contemporary Accounting Research*, 37(3), 1536–1561. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12573>
- Soejono, F., & Heriyanto, H. (2018). Privatization and firm performance: a Study of Indonesia's state-owned enterprises. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 149–158. <https://doi.org/10.15294/jdm.v9i2.14970>
- Song, Z., Nahm, A., & Yang, J. (2016). Institutional environment, political connections of partial state ownership, and performance: An empirical study on listed private sector firms in China. *International Journal of Social Economics*, 43(8), 856–870. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2014-0210>
- Sugiyanto. (2016). *Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan pemoderasi kepemilikan institusional (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)*. 82–96.
- Suhartono, P. A., & Sany. (2015). Pengaruh political connection dewan direksi dan dewan komisaris terhadap return on equity dan asset turnover perusahaan di sektor konstruksi. *Business Accounting Review*, 3(2), 261–270.
- Tanko, U. M., & Saman, P. U. (2019). Audit quality, political connection and investors protection and how they affect Nigeria firms performance. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 24(3), 1–20. www.icommercecentral.com/open-access/audit-quality-political-connection-and-investors-protection-and-how-they-affect-nigeria-firms-performance.php?aid=87687
- Theresia, O., & Nuritomo. (2017). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1–18.
- Tiara, U. I., Eddy, S., & Pratana, P. M. (2018). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh corporate governance dan kepemilikan mayoritas. *JURNAL AKUNTANSI*, 12 (2), 126-145, 12(2), 126–145.
- Tihanyi, L., Aguilera, R. V., Heugens, P., vanEssen, M., Sauerwald, S., Duran, P., & Turtorea, R. (2019). State ownership and political connections. *Journal of Management*, 45(6), 2293–2321. <https://doi.org/10.1177/0149206318822113>
- Wanami, N. W. S. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 446. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p17>
- Wu, K. L., Chen, M. H., & Chen, B. T. (2013). The impact of state ownership on hotel firms' characteristics and financial performance in China. *Tourism Economics*, 19(5), 1207–1214. <https://doi.org/10.5367/te.2013.0240>
- Yao, S. (2015). Political connections and firm performance. *International Conference on Economics, Management, Law and Education*.
- Zhang, S., Yuan, C., & Han, C. (2020). Industry–university–research alliance portfolio size and firm performance: the contingent role of political connections. *Journal of Technology Transfer*, 45(5), 1505–1534. <https://doi.org/10.1007/s10961-020-09778-6>
-
-

-
-
- Zhou, K. Z., Gao, G. Y., & Zhao, H. (2017). State ownership and firm innovation in China: An integrated view of institutional and efficiency logics. *Administrative Science Quarterly*, 62(2), 375–404. <https://doi.org/10.1177/0001839216674457>
- Zulaikah, S., Larasati, D. A., & Harymawan, I. (2019). Government ownership, human resources disclosure, and firm performance: Evidence from the banking industry in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(8), 238–264. <https://doi.org/10.1002/9781118100509.ch@>